MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP

Oleh:

Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I

NIM. 1320411070

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Islam

Kosentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM	: 1320411070
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Februari 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A889DAC458055117
6000 DJP

Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM: 1320411070

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM	: 1320411070
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Februari 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
4BF9AACF458066755
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM: 1320411070

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul	: MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI PENDIDIKAN KACAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP
Nama	: Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM	: 1320411070
Program	: Magister (S2) Reguler
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus	: 24 Februari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 06 Maret 2015

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul	: Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.
Nama	: Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM	: 1320411070
Prodi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Marangustam, M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abdul Munip, M.Ag.	(.....)
Pembimbing / Penguji	: Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	(.....)
Penguji	: Dr. Hj. Maemunah, M.Pd.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa, tanggal 24 Februari 2015

Pukul	: 14.30 – 15.30 WIB
Hasil Nilai	: 88,75 /A-
IPK	: 3.79
Predikat	: ~~Memuaskan~~/~~Sangat Memuaskan~~/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP

Yang ditulis oleh :

Nama	: Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM	: 1320411070
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka Memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Februari 2015
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kemajuan perkembangan dunia industri yang semakin menuntut ketrampilan kerja serta kehadiran era globalisasi secara nyata ini membuat persaingan untuk mendapat pekerjaan semakin sengit, sehingga dibutuhkan ketrampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) yang berkompeten sehingga lulusan yang dihasilkan dari pendidikan sekolah mampu, sanggup, profesional dan terampil terjun dalam kehidupan nyata. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaiamana implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), bagaimana keberhasilan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyempurnakan perumusan konsep manajemen kurikulum yang ideal dengan perkembangan zaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar SMK Ma'arif 1 Kroya tentang manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analsisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu dan melalui metode yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, Implementasi manajemen kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) SMK Ma'arif 1 Kroya sudah lengkap dan telah mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 13 ayat (1) dan ayat (2) yaitu mengembangkan jenis kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Adapun tahapan implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh SMK Ma'arif 1 Kroya dibagi menajdi 4 (empat) tahap, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Untuk keberhasilan yang diraih, secara umum dapat diketahui dengan prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik selama ini, dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga pengajar program produktif hampir 90% lulusan setiap tahunnya terserap dalam dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) pada perusahaan dan berwiraswasta mandiri, baik lokal maupun nasional. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus lebih diperhatikan lagi agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji bagi Allah sang pencipta alam semesta, sang Maha pemilik kekuatan dan sang Maha pengatur bagi Makhluk-Nya. Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan motivasi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam kepada umatnya, sehingga menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan pada diri penulis, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah swt dan kekurangan terletak pada diri manusia selaku hambanya. Sehingga penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, MA. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.
4. Dr. Abdul Munip, M.Ag, Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff.
5. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., Selaku pembimbing tesis penulis yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan untuk merubah masa depan penulis yang lebih baik.
7. Seluruh Staff dan Karyawan, para pegawai perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah membantu dan melayani penulis dengan sabar selama penulis melaksanakan perkuliahan dan memberikan fasilitas.
8. Keluarga Besar SMK Ma'arif 1 Kroya yang telah membantu memberikan kesempatan penelitian dan memberi data kepada penulis.
9. Ayahanda tercinta, Ahmad Thoha, ibunda tersayang, Musonah, dan adiku Dimas Muhammad Rizal, dan yang senantiasa memberi dukungan motivasi, semoga Allah senantiasa menjaga kita semua.
10. Kepada teman spesial Naili Fauziah Lutfiani yang senantiasa memberi cahaya harapan dan motivasi dalam memperjuangkan kehidupan di saat suka maupun duka.
11. Tidak lupa teman-teman penulis satu angkatan MKPI B Mandiri tahun 2013 yang selama ini membantu dan menemani penulis dalam mengarungi ilmu pengetahuan di saat suka maupun duka.
12. Semua pihak yang ikut berperan untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas, kecuali hanya ucapan terima kasih dan doa Semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran kritik yang membangun dari berbagai pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah ahsanal jaza'*

Yogyakarta, 8 Februari 2015

Penulis

Sugeng Fitri Aji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Kerangka Teori 11
F. Metode Penelitian 29
G. Sistematika Pembahasan 37

BAB II MANAJEMEN KURIKULUM DAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) 39
A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum 39
1. Pengertian Manajemen Kurikulum 39
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum 40
3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum 40
4. Tahap-tahap Manajemen Kurikulum 43
B. Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) 49
1. Pengertian Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) 49
2. Prinsip, Tujuan, dan Manfaat Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) 55
3. Penerapan Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di Sekolah 59

BAB III PROFIL SEKOLAH DAN ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP 71
A. Gambaran Umum dan Profil (Sekolah Menengah Kejuruan) SMK Ma'arif 1 Kroya 71

B. Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya. 81
1. Perencanaan Kurikulum 82
2. Pengorganisasian Kurikulum 109
3. Pelaksanaan Kurikulum 110
4. Evaluasi Kurikulum 117
5. Penerapan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup 119
C. Keberhasilan Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) 128
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) 129
1. Faktor Pendukung 130
2. Faktor Penghambat 131

BAB IV PENUTUP 133
A. Kesimpulan 133
B. Saran-Saran 136
C. Kata Penutup 138

DAFTAR PUSTAKA 139
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Program Keahlian di SMK Ma'arif 1 Kroya 70

Tabel 1.2 : Data Prasarana I 70

Tabel 1.3 : Data Prasarana II 72

Tabel 1.4 : Data Guru dan Karyawan SMK Ma'arif 1 Kroya 72

Tabel 1.5 : Data Peserta Didik SMK Ma'arif 1 Kroya 73

Tabel 2.1 : Cakupan Kelompok Mata Pelajaran 86

Tabel 2.2 : Struktur Kurikulum Baku 90

Tabel 2.3 : Struktur Kurikulum Implementatif 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad XXI ini, didalamnya sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kehadiran era globalisasi secara nyata membuat persaingan untuk mendapat pekerjaan semakin sengit. Bangsa Indonesia, siap atau tidak siap harus masuk didalamnya.[1] Hanya saja timbul pertanyaan: Siapkah kita memasuki arena persaingan yang sengit itu?.

Jawabanya adalah persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terintegratif merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi. Hanya saja persiapan bangsa Indonesia ke arah itu mungkin masih jauh dari harapan. Hal ini salah satunya dikarenakan disorientasi pendidikan Indonesia yang masih berorientasi pada kepentingan jangka pendek, yaitu perolehan nilai raport dan nilai Ujian Nasional (UN) yang tinggi. Dengan demikian pendidikan kehilangan makna esensialnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia seutuhnya (*humanisasi*).[2]

Sementara disisi lain realitas perilaku keseharian peserta didik, banyak terjadi ketidakpuasaan masyarakat. Misalnya, yang penulis amati akhir-akhir ini sering kita jumpai aksi kenakalan antar peserta didik yang sudah menjalar dari tingkat SD/MI sampai SMA/SMK/MA dibeberapa daerah.

---

[1] Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 1

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

Lebih ironis lagi, kini muncul gejala lulusan SMA/SMK/MA banyak yang menjadi pengangguran di pedesaan, karena sulitnya mencari pekerjaan, hal ini karena persaingan dunia kerja semakin sengit. Sementara itu, mereka merasa malu jika harus membantu orang tuanya sebagai petani atau pedagang. Terkait dengan itu, studi Blazely dkk (1997), melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana anak tinggal. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seakan mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga mereka menjadi asing di masyarakat sendiri.[3]

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri, sekaligus meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Disamping itu pendidikan perlu diorientasikan pada pemecahan yang sifatnya mendasar dalam kehidupan dan penghidupan peserta didik. Pendidikan yang demikian inilah yang oleh Departemen Pendidikan Nasional, disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).[4]

---

[3] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 2

[4] *Ibid*,. hlm. 3

Terdapat tiga hal isu penting yang patut diinovasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu; kurikulum, manajemen, sarana prasarana pendidikan dan membangun kerjasama yang baik dengan mitra lembaga non pendidikan maupun dengan lembaga pendidikan yang lainnya.[5] Atas dasar ketiga isu tersebut, peniliti menyoroti khusus tentang isu kurikulum atau tepatnya manajemen kurikulum seperti apa yang perlu dilakukan dalam dunia sekolah menengah kejuruan.

Pada lembaga pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan mekanisme pendidikan, tolok ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, disamping faktor-faktor yang lain. Oleh karenanya, keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Namun demikian, sering terdengar sorotan tajam bahwa kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman.[6]

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, perlu dilakukan pembaharuan kurikulum pada tiga aspek penting yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum sekolah harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan (*need assessment*) secara akurat agar pendidikan sekolah menjadi lembaga yang tetap eksis dan mampu berbicara banyak dalam pesatnya era globalisasi. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan masa kini, utamanya kurikulum pendidikan

---

[5] M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004), hlm.72

[6] Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 107

yang berbasis kecakapan hidup (*life skills*) yang telah menjadi persoalan mendasar para peserta didik.[7]

Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis masyarakat luas yang berorintasi pada kecakapan hidup (*life skills*) ini sangat strategis sebagai upaya alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan persaingan era globalisasi dan masa depan. Secara garis besar kecakapan hidup (*life skills*) dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesific life skills*).[8]

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memberikan keahlian dalam bidang tertentu (*spesifik life skills*), lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan, yaitu 1). menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2). menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi, 3). membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4). membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktik. Mata pelajaran praktek adalah kelompok

---

[7] M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen*... hlm. 73

[8] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi*..., hlm. 8

mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian (*life skills*).[9]

Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 Kroya Cilacap (SMK Ma'arif 1 Kroya) adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Cilacap sebelah Timur, keberadaan SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap dituntut konstribusinya dalam memajukan dunia pendidikan Islam yang berbasis kemampuan kejuruan (*vocasional skills*). Namun, untuk menjadi suatu sekolah yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan itu tidaklah mudah. Dengan nama besar SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, terlebih dengan adanya tantangan era globalisasi dan dunia industri yang semakin menuntut lulusan berkompeten dan ahli dalam bidangnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap dengan tekad dan niat yang baik telah melakukan beberapa inovasi pendidikan dalam berbagai bidang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja (industri) dan masyarakat. Pengembangan itu bukan hanya bidang akademik, tetapi juga bidang produktif (*life skills*) yang berkaitan dengan minat dan bakat serta ketrampilan peserta didik. Sebagai penunjang kebutuhan *life skills* peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, maka SMK Ma'arif 1 Kroya

[9] Lihat Garis Besar Penyelenggaraan Pendidikan (GBPP) 2004.

Cilacap dalam kurikulum sekolah membuka 3 (tiga) bidang kompetensi keahlian kecakapan hidup (*life skills*) jenis kemampuan kejuruan yaitu Kompetensi Teknik Audio-Video, Kompetensi Teknik Sepeda Motor, dan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan.[10]

Apabila dicermati lebih jauh, maka sesungguhnya manajemen kurikulum di SMK Ma'arif 1 Kroya, sudah sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang bersifat spesifik (*spesific life skills*). Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesific life skills*) ialah merupakan orientasi pendidikan yang mengintegrasikan keilmuan dan kecakapan hidup yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang tertentu secara khusus, atau disebut dengan kompetensi teknis. Kecakapan hidup (*life skills*) yang bersifat spesifik ini terdiri dari 2 (dua) domain, yaitu kecakapan akademik dan kecakapan kejuruan.[11]

Berdasarkan pada uraian fenomena diatas, penulis menjadi tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap sebagai upaya dalam meningkatkan kualiatas sumber daya manusia dan potensi peserta didik. Penelitian tersebut penulis tuangkan dalam tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap".

---

[10] Dokumen SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

[11] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi*..., hlm. 9-10

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap?
2. Bagaimana keberhasilan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.
b. Untuk mengetahui dan menganalisis keberhasilan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menambah khasanah keilmuan manajeman kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).
b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran yang dapat berguna bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan serta memberi konstribusi bagi SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap mengenai manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).
c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan yang relevan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan inovasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya ilmiah lain sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sejauh pengetahuan penulis, beberapa penelitian yang relevan dengan tema kajian penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis Akhmad Baihaqi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) di SD Islam al-Azhar 31 Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah pertama pelaksanaan manajemen

kurikulum pengembangan pribadi muslim adalah dengan integrasi kurikulum, yaitu kurikulum yang mengintegrasikan keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ di SD Islam al-Azhar 31 Yogyakarta. Kedua, menjawab alasan pelaksanaan kurikulum pengembangan pribadi muslim, dan ketiga tentang manajemen kurikulum pengembangan pribadi muslim yang ditinjau dari aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanan, dan Evalusasi.[12]

Kedua, penelitian tesis Muhammad Mas'ud yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus". Hasil peneltian ini adalah pertama desain pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pembelajaran Bahasa Arab, kedua aspek-aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahsa Arab, dan ketiga pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.[13]

Ketiga, penelitian tesis Mafrudah yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kurikulum SD Budi Mulia Dua Seturan, Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengembangan kurikulum yang memprioritaskan metode *happy*

---

[12] Akhmad Baihaqi, "Manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) di SD Islam al-Azhar 31 Yogyakarta", *tesis*, yang diterbitkan (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

[13] Muhammad Mas'ud, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus", *tesis*, yang diterbitkan (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

learning dan evaluasi kurikulum menjadi tanggung jawab Litbang di SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman Yogyakarta.[14]

Keempat, penelitian skripsi karya Suranto dengan judul "Konsep Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam", penulisan ini lebih pada pendeskripsian tentang tujuan Pendidikan Islam dikaitkan dengan konsep dasar kecakapan hidup (*life skills*). Dari hasil penelitiannya, Suranto menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam harus lebih mengarahkan pada pengembangan kecakapan hidup.[15]

Kelima, penelitian tesis Wahidun yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School* (Studi kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah pertama latar belakang pengembangan kurikulum terpadu selalu memeperhatiakn kurikulum yang berjalan sebelumnnya dan asas-asas pengembangan kurikulum. Kedua, tahap pengorganisasian manajemen kurikulum terpadu terdiri dari, pengorganisasian tugas mengajar dan bahan ajar. Ketiga, bahwa faktor pendukung dari pihak guru dan masyarakat sangat menunjang keberhasilan manajemen kurikulum terpadu di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta.[16]

---

[14] Mafrudah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman Yogyakarta", *tesis*, yang diterbitkan (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

[15] Suranto, "Konsep Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, yang diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2009).

[16] Wahidun, " Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School* (Studi kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)", *tesis*, yang diterbitkan (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Dengan demikian, dari beberapa penelusuran relevan yang penulis lakukan diatas tentang manajemen kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*), terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan penulis tentu saja tidak ingin mengulang seperti penelitian tersebut diatas. Untuk itu, penelitian ini berupaya menemukan landasan ideal dalam manajemen kurikulum yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) yang bersifat spesifik (*spesific life skills*), dalam upaya meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya penulis mengunakan landasan tersebut untuk mengkaji sejauh mana pelaksanaan pengelolaan kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu "*manajemen*" dan "*kurikulum*". Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses

nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[17]

Sedangkan pengertian kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[18]

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah diterapkan.[19]

---

[17] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 25.

[18] Lihat UU Sisdiknas 2003.

[19] Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 3.

b. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut[20]:

1) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4) *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

[20] *Ibid*., hlm. 4-5.

5) *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional, seperti UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang atau jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
b) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik

d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
e) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar
f) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.[21]

Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum, yakni:

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik.[22]

Perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksana kurikulum dalam hal ini guru. Dalam membuat rencana pembelajaran (persiapan mengajar, silabus, program semester, program tahunan, pemilihan bahan ajar, pemilihan stategi pembelajaran, dan lain-lain).[23]

---

[21] *Ibid*., hlm. 8
[22] Rusman, *Manajemen Kurikulum*..., hlm. 21.
[23] Tim Dosen AP, *Manajeman Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 42.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas, maka yang berperan besar adalah guru.[24]

Pelaksanaan kurikulum di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya pada interaksi proses belajar mengajar. Namun demikian, fisik, ruangan, dan aktivitas kelas tidak luput dari perhatiannya, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu secara manajemen, selama berada dalam kelas terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penutupan.[25]

3) Evaluasi Kurikulum

Sistem penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan

---

[24] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 187.

[25] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hml.140.

dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum.[26]

Penilaian kurikulum juga dimaksudkan untuk melihat dan menaksir keefektifitasan kurikulum yang digunakan oleh guru yang mengaplikasikan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dapat dijadikan umpan balik apakah tujuan kurikulum sudah tercapai secara maksimal.[27]

4) Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah istilah dalam rangka perubahan kurikulum (membuat atau merubah), yang terjadi karena adanya perkembangan kehidupan (masyarakat) dan IPTEK. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk merespon: (1) perkembangan IPTEK, (2) perubahan sosial diluar sistem pendidikan, (3) pemenuhan kebutuhan siswa, (4) kemajuan-kemajuan dalam pendidikan, dan (5) perubahan sistem pendidikan.[28]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam proses pendidikan manajemen pengembangan kurikulum sangatlah penting dilaksanakan. Hal ini dilakukan demi upaya merespon kebutuhan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan yang kontekstual dengan kemajuan zaman. Dalam implementasinya pengembangan manajemen kurikulum

[26] *Ibid.*, hlm. 237.
[27] Tim Dosen AP, *Manajeman Pendidikan...*, hlm. 44.
[28] *Ibid.*, hlm. 45.

itu harus mempertimbangkan beberap poin prinsip dan fungsi manajemen kurikulum.

2. Tinjauan tentang Kecakapan Hidup

a. Pengertian

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari ketrampilan vokasional atau ketrampilan untuk bekerja.[29]

Slamet PH, dalam bukunya mengatakan bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Jadi pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latian yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga keberlangsungan hidup dan perkembangannya.[30]

Oleh karena itu, pendidikan perlu diupayakan relevansinya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual dan pendidikan lebih bermakna bagi peserta didik. Mengingat ciri kehidupan adalah perubahan, dan perubahan

---

[29] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi*..., hlm. 5

[30] Slamet PH., "Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar", *Jurnal Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, 2002), hlm. 545

selalu menuntut kecakapan tertentu untuk menghadapinya.

b. Jenis Kecakapan Hidup

Secara garis besar kecakapan hidup (*life* skills) dapat dikelompokan menjadi dua, antara lain: kecakapan hidup (*life skills*) yang bersifat umum dan kecakapan hidup (*life skills*) yang bersifat spesifik. Kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) yaitu kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menemouh pendidikan. Kecakapan ini dapat dipilah menjadi tiga, yaitu antara lain:

1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kemapuan personal (*personal skill*), mencakup:
   a) Kesadaran sebagai makhluk Tuhan
   b) Kesadaran akan eksistensi diri
   c) Kesadaran akan potensi diri
2) Kecakapan berpikir rasional (*thingking skill*), meliputi:
   a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi
   b) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan
   c) Kecakapan memecahkan masalah
3) Kecakapan sosial (*social skill*), meliputi:
   a) Kecakapan komunikasi dengan empati
   b) Kecakapan bekerja sama

Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesific life skills*) adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk

menghadapi problema pada bidang-bidang tertentu secara khusus, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan hidup ini dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Kecakapan akademik (*academic skill*), meliputi:

a) Kecakapan mengidentifikasi *variabel* dan menjelaskan hubungan antar *variabel* tersebut

b) Kecakapan merumuskan hipotesis

c) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian

2. Kecakapan vokasional (*vocasional skill*), sering disebut juga dengan ketrampilan kejuruan, artinya ketrampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat.[31]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep *life skills* di sekolah merupakan wacana pengembangan kurikulum yang telah sejak lama menjadi perhatian para pakar. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan silabus konsep *life skills* ini perlu mendapat perhatian secara khusus, terutama pada mata pelajaran dan program-program pendidikan lain yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja.

Berhubung penelitian penulis obyeknya adalah lembaga pendidikan Islam yang berkarakter kejuruan, maka penelitian ini lebih fokus pada pembahasan mengenai manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesific life skills*).

[31] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi*..., hlm. 8-9

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara umum pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, bertujuan untuk:

1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang di masa datang.
3) Memberikan kesempatan pada sekolah atau madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas, dan
4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah atau madrasah, dan masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Adapun manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Secara spesifik manfaat pendidikan *life skill* adalah:

a) Untuk membekali individu dengan kecakapan
b) Untuk merespon kejadian dalam hidup
c) Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang independen
d) Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki konstribusi pada masyarakat
e) Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.[32]

Berdasarkan tujuan dan manfaat pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup tersebut, maka secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan madrasah atau sekolah diharuskan memberi peluang yang luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam tambahan jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik untuk dapat secara responsif, kreatif dan proaktif menggeluti sebuah ketrampilan sehingga ia mampu memanfaatkan ketrampilannya tersebut untuk kepentingan masa depannya. Jika hal itu dapat dicapai dengan baik, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara

[32] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi*..., hlm. 12-13

bertahap.

3. Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Di antara definisi-definisi yang ada, termasuk definisi yang populer diguanakan, bahwa kurikulum adalah "*the curriculum of a school is all the experiences that pupils have under the guidance of the school*" yaitu segala pengalaman anak di sekolah di bawah bimbingan sekolah. Definisi yang mirip seperti itu diberikan antara lain oleh Harold Alberty, john kerr, dan lain-lain.[33]

Kurikulum yang dimaksudkan adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal sampai akhir. Kurikulum juga berarti "*chariot*" semacam kereta pacu zaman dulu yaitu suatu alat yang membawa seseorang dari "*start*" sampai "*finish*".[34] Kemudian pengertian kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari ketrampilan vokasional atau ketrampilan bekerja.

Orang yang tidak bekeja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus

---

[33] S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 9-10.

[34] Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta, Bumi Aksara, 2001 Ed. 2, Cet. 4), hlm. 1-2.

dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri. Pengertian lain kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah:

a. Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam Masyarakat.
b. Kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.
c. Kemampuan yang berupa prilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (WHO, 2003).[35]

Berdasarkan uaraian diatas, maka pengertian kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan dan diselenggarakan oleh lembaga bagi anak didiknya dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan berupa kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Perkembangan kurikulum pada hakikatnya sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat dengannya. Artinya arah perkembangan kurikulum dalam bentuk apapun karena berbagai faktornya, itu bisa

[35] Departemen Agama RI, *Pedoman integrasi...*, hlm. 6.

diketahui arah perkembangannya melalalui bingkai kurikulumnya. Tiap kurikulum didasarkan atas asas-asas tertentu, antara lain :

1) Asas *filosofis*, yang pada hakikatnya menentukan tujuan umum pendidikan.
2) Asas *sosiologis*, yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3) Asas *organisatoris*, yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luas dan urutannya.
4) Asas *psikologi*, yang memeberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta caranya belajar agar bahan bahan yang disediakan dapat dapat dicernakan dan dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya.

Semua asas-asas itu sendiri cukup kompleks dan selain itu dapat mengandung hal-hal yang saling bertentangan, sehingga harus diadakan pilihan akan menghasilkan kurikulum yang berbeda-beda, walupun hanya mengenai salah satu asas tersebut.[36]

4. Prinsip-prinsip Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Prinsip-prinsip kurikulum berbasis pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) meliputi beberapa hal berikut :

[36] S. Nasution, *Pengembangan...*, hlm. 1-2

a. Kurikulum berorientasi kecakapan (*life skills*) hendaknya tidak mengubah sistem pendidikan yang yang telah berlaku.
b. Kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) tidak harus merubah kurikulum yang sudah ada, tetapi yang diperlukan adalah penyiasatan kurikulum yang sudah ada untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
c. Etika sosio religius bangsa tidak boleh dikorbankan dalam kurikulum berbassis kecakapan hidup (*life skills*), melainkan justru sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan.
d. Pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui sesuatu), *learning to do* (belajar untuk dapat mengerjakan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya sendiri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama).
e. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di madrasah hendaknya menggunakan manajemen berbasis sekolah (MBS).
f. Potensi daerah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di sekolah, sesuai dengan pendidikan kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) dan pendidikan berbasis luas (*broad based education*).

g. Paradigma *learning for life* (belajar untuk kehidupan) dan *learning to work* (belajar untuk bekerja) dapat dijadikan sebagai dasar kurikulum berbassis kecakapan hidup (*life skills*), sehingga terjadi pertautan antara kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dengan kebutuhan nyata para peserta didik.

h. Penyelenggaraan kurikulum berbasis pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan yang luas serta memiliki akses untuk memenuhi standar hidup secara layak.[37]

5. Implementasi Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di Sekolah

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner"s Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect"* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Berdasarkan definisi penerapan atau implementasi tersebut, implementasi kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dapat diberi pengertian sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatiu aktivitas pembelajaran

[37] M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen...*, hlm.163-164.

sehingga peserta didik menguasai kecakapan hidup tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Memahami uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa implementasi atau penerapan kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai rencana tertulis.[38]

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang mencoba mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada. Jadi penerapan manajemen kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*Life Skills*) di Sekolah adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk mendapatkan kecakapan hidup yang setidaknya membuat para peserta didik mampu menghadapi kompleksitas permasalahan yang ada dalam lingkungannya kelak.

Penerapan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) di Sekolah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, program, atau inovasi dalam suatau

[38] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 4, 2010), hlm.178-179.

tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap para peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan yang termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.[39]

Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[40]

Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis mengenai manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang dilakukan lembaga pendidikan. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran

---

[39] Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

[40] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

penelitian, yakni tentang manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya.[41]

Dari hasil pengambilan data dilapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teaori-teori manajemen kurikulum yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian di sini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[42] Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya
b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ma'arif 1 Kroya
c. Kelapa Program Keahlian SMK Ma'arif 1 Kroya
d. Guru SMK Ma'arif 1 Kroya
e. Peserta Didik SMK Ma'arif 1 Kroya

Untuk menentukan subjek yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan penelitian non-kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.[43]

---

[41] Nasution, *Metodologi Naturakistik Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5
[42] *Ibid*., hal. 188.
[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 224.

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya, untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, teknik *purposive sampling* dikembangkan dengan *snowball sampling,* yaitu penentuan sampel yang semula jumlahnya kecil, kemudian sampel disuruh untuk memilih rekan-rekannya untuk dijadikan sampel.[44]

Kelima kategori tersebut merupakan sumber data atau informan yang bersifat primer dan sekunder, karena dalam penelitian ini membutuhkan data mengenai manajemen kurikulum, maka sumber primer ialah kepala sekolah selaku pelaksana penuh manajemen sekolah, dan Waka Kurkikulum sebagai pemangku manajemen kurikulum. Sumber sekundernya ialah Kaprodi, Guru, dan Peserta Didik.

Adapun obyek penelitiannya adalah di lembaga pendidikan SMK Ma'arif 1 Kroya yang berkaitan tentang manajemen kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) dilembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas kecakapan hidup peserta didik. Implementasi Manajemen Kurikulum di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki keunggulan, yaitu lembaga pendidikan Islam swasta yang memiliki akreditasi semua A dalam semua bidang kompetensi keahlian.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 85.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fonemena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[45]

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[46]

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan SMK Ma'arif 1 Kroya untuk mendapatkan data tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian dan Manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

---

[45] Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 272.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.[47]

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*instructured interview*), yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[48]

Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang desain dan pelaksanaan manajemen kurikulum di SMK Ma'arif 1 Kroya. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta Kaprog di SMK Ma'arif 1 Kroya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[49]

---

[47] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 201.

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari SMK Ma'arif 1 Kroya antara lain profil sekolah, organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data peserta didik, struktur kurikulum, program unit kecakapan hidup dan arsip-arsip lainnya.

Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut akan saling dipadukan. Sehingga akan didapat data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[50]

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

Menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[51]

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[52] Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya dan data-data yang dianggap tidak penting dibuang.

---

[51] *Ibid.*, hlm. 333

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, dan *chart*.

Penyajian data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisir dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

c. Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam, valid, dan konsisten dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sampai kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[53]

[53] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 134.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi tesis ini dan untuk mengetahui hubungan antar bagian-bagiannya. Maka penulis membuat sistematika tesis ini sebagai berikut. Tesis ini terdiri dari empat Bab, yang masing-masing Bab terdiri dari beberapa sub-bab dan merupakan rangkaian utuh yang sistematis.

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan pembahasan konsep manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), yang memiliki sub bab tentang, teori manajemen, kurikulum, konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), dan kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup.

Bab III : merupakan pembahasan mengenai deskripsi Selayang padanng (sejarah), letak geografis, visi misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, serta program-program *life skills* SMK Ma'arif 1 Kroya dan serta analisis implementasi manajemen kurikulum berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), yang memiliki sub bab tentang, perencanaan kurikulum, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Kemudian dilanjutkan dengan keberhasilan yang telah dicapai dan analisis faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

Kemudian pada Bab terakhir yaitu, Bab IV ini berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan, saran (rekomendasi), dan kata penutup. Kesimpulan di sini diambil dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sehingga bisa dilihat hasil peningkatannya, saran yang membangun yang bisa juga digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian, dan kata penutup sebagai ucapan terima kasih atas terselesaikannya tesisi ini.

Kemudian pada halaman akhir tesis ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan penelitian dan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, akhirnya dapatlah peneliti simpulkan inti pokok dari kajian penelitian yang telah dilakukan. Dan kesimpulan yang peneliti peroleh ini merupakan dari jawaban rumusan masalah yang terdapat dalam bab pertama yang ada dua rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) yang telah dikembangkan oleh SMK Ma'arif 1 Kroya sudah lengkap yaitu, meliputi: jenis kecakapan *personal skill*, *social skill*, *academic skill* dan *vocational skill*. Adapun tahapan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh SMK Ma'arif 1 Kroya dibagi menajdi 4 (empat) tahap, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada perencanaan kurikulum SMK Ma'arif 1 Kroya mengacu pada pedoman panduan yang disusun oleh BSNP (Pasal 16 ayat 1), lebih lanjut dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 13 ayat (1) yang menyatkan bahwa kurikulum untuk SMK/MAK atau bentuk lain sederajat dapat memasukan kecakapan hidup, dan ayat (2) pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Standar

Pendidikan Nasional dan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Sedangkan pada perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seluruh program produktif di SMK Ma'arif 1 Kroya masih belum mencantumkan kecakapan hidup (*life skills*) secara eksplisit ke dalam dokumen pembelajaran, tetapi secara implisit semua guru sudah menerapkannya dengan baik pada indikator pembelajaran, metode pembelajaran, serta evalusasi yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan kurikulum SMK Ma'arif 1 Kroya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berorientasi kecakapan hidup (*life skills*). Kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*), salah satu karakteristik kurikulum ini adalah untuk memberikan pendidikan ketrampilan atau kejuruan, tetapi di dalamnya tercakup pengembangan kemampuan intelektual dan akademik yang berkaitan dengan aspek ketrampilan dan kejuruan tersebut. Setelah pelaksanaan kurikulum langkah selanjutnya yaitu evaluasi kurikulum, yang digunakan untuk menilai keberhasilan kurikulum yang telah dilaksanakan secara keseluruhan dan sebagai perbaikan untuk kurikulum selanjutnya di SMK Ma'arif 1 Kroya.

2. Keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh semua komponen yang ada didalam lembaga pendidikan, baik peran kepala sekolah, guru, dan peserta didik itu sendiri. secara umum ditemukan dari beberapa prestasi yang diraih seperti adanya piala, piagam, sertifikat,

dan bukti lainnya. Dalam hal ini sekolah belum sepenuhnya mendata secara terperinci hasil keberhasilan prestasi yang pernah diraih secara keseluruhan, namun dapat dilihat langsung di sekolah dipajangkan beberapa penghargaan dan piala yang sudah diraih baik dari kejuaran tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Dari ketiga program studi keahliaan yang ada di SMK Ma'arif 1 Kroya, yang paling menonjol dalam meraih prestasi yaitu, dari peserta didik program Teknik Audio Video. Hal ini di buktikan dengan pernah mendapat juara 1 dalam Lomba Ketrampilan Sekolah Bidang Audio Video tingkat Kabupaten Cilacap pada tahun 2009. Dari hasil ujian kelulusan selama dua tahun terakhir ini, SMK Ma'arif 1 Kroya telah sukses meluluskan 100 % dengan nilai rata-rata diatas standar kriteria kelulusan yang telah ditetapkan. Berdasarkan informasi dari tenaga pengajar program produktif bahwa lulusannya setiap tahun hampir 90% telah terserap pada dunia industri seperti perusahaan astra honda serta perusahan-perusahaan industri yang ada di Tangerang dan Jakarta. Sedangkan 5% nya mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan sisanya lagi mampu mandiri seperti ikut membantu orang tua yang sebelumnya memang sudah membuka bengkel dirumahnya (berwiraswasta).

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus lebih diperhatikan

lagi agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal. Sehingga, peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang maksimal dan mampu menciptakan generasi muda yang siap terjun kerja dan mampu mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan maksimal dan menghasilkan kualitas yang baik pula.

B. Saran-Saran

1. Kepada Guru SMK Ma'arif 1 Kroya, walaupun secara kualifikasi sudah memenuhi, namun profesionalisme itu diharapkan mampu dimanfaatkan guna merancang pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan hidup lebih secara eksplisit. Rancangan pembelajaran dimulai dengan mengindentifikasi kecakapan hidup yang dapat diintegrasikan pada setiap materi pelajaran produktif. Kemudian mengintegrasikannya secara eksplisit ke dalam dokumen pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru mampu meningkatkan pemahaman tentang kecakapan hidup dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sebagai tenaga yang profesional, sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik.
2. Kepada SMK Ma'arif 1 Kroya, sebaiknya mengadakan administrasi dan pengontrolan yang baik terhadap program-program baik program formal maupun non formal yang sudah direncanakan, serta melakukan

sosialisasi yang bersifat pelatihan bagi guru-guru mata diklat normatif, adaptif, dan produktif untuk menghadapi dinamika kurikulum yang terus berlanjut. Harapannya agar guru lebih profesional sebagai tenaga pendidik, aktif serta kreatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan juga dapat lebih memperjelas pengintegrasian dan pengembangan *life skill* dalam pembelajaran sebagai bekal lulusan dalam melanjutkan kehidupannya.

3. Kepada semua jurusan studi keahlian, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan kecakapan hidup untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajar ketika terjun ke lapangan.
4. Kepada peserta didik, diharapkan dapat lebih mengembangkan materi diklat diluar jam pembelajaran (KBM), sehingga kemampuan ketrampilan yang dimiliki mampu berkembang secara maksimal.
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pembahasan yang berkaitan dalam implementasi kecakapan hidup pada sarana dan prasarana serta pada manajemen sekolah, sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih inovatif.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT sebagai tanda syukur penulis yang telah diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan tesus ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca baik dari segi penulisan, penyusunan, maupun isi tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis saja, tetapi juga bagi pihak SMK Ma'arif, dan pihak-pihak lainnya. Semoga dengan tesis ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam untuk meningkatkan dan mengembangkan manajemen kurikulum sekolah yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Zaenul Fitri. *Manjemen Kurikulum Pendidikan Islam; (dari Normatif-Filosofis ke Praktis).* Bandung: Alfabeta, 2013.

Akhmad Baihaqi, "Manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) di SD Islam al-Azhar 31 Yogyakarta", *tesis,* yang diterbitkan Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education.* Bandung: Alfabeta, 2006.

Asep Herry Hernawan, dkk,. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Departemen Agama RI. *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.

Departemen Agama RI. *Pedoman Integrasi Life Skills Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Kecakapan Hidup.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Depdiknas. *BSNP Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.

E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 4, 2010.

E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 4, 2010.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Imam Suprayogo & Tobrani. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

M. Sulthon Masyhud, dkk,. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004.

M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004.

Mafrudah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman Yogyakarta", *tesis,* yang diterbitkan Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Moh. Yamin. *Panduan Manajemen Kurikulum Pendidikan*, Diva Press: Yogyakarta, 2012.

Muhammad Mas'ud, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus", *tesis,* yang diterbitkan Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta, Bumi Aksara, 2001 Ed. 2, Cet. 4.

_____. *Metodologi Naturakistik Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2006.

Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

S. Nasution. *Pengembangan Kurikulum.* Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993.

S. Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.

Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Slamet PH. "Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar". *Jurnal Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, 2002.

Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Suranto. "Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam", *Skripsi.* yang diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2009.

Tim Depag RI. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Tim Dosen AP. *Manajeman Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Yogyakarta: Aditya Pustaka.

UU Sisdiknas 2003.

Wahidun, ” Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School* (Studi kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)”, *tesis,* yang diterbitkan Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Ma'arif 1 Kroya
2. Keadaan gedung sekolah
3. Sarana dan Prasarana sekolah
4. Pelaksanaan metode dalam pembelajaran
5. Kondisi lingkungan sekolah

B. Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya SMK Ma'arif 1 Kroya
2. Profil SMK Ma'arif 1 Kroya
3. Program Studi Keahlian
4. Kurikulum di SMK Ma'arif 1 Kroya
5. Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang dimiliki
6. Keadaan guru dan peserta didik

C. Pedoman Wawancara

Responden yang diwawancarai:

1. Kepala dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Sekolah
2. Ketua Prodi, Guru, dan Siswa

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)

No	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Bagaimana prosedur pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif Kroya?	
2	Bagaimana pola pengembangan kuurikulum di SMK Ma'arif Kroya (*hanya mengikuti kurikulum dari KEMENDIKBUD atau ada inovasi dengan kurikulum yang disusun secara internal kelembagaan*)?	
3	Bagaimana pola perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan di SMK Ma'arif Kroya?	
4	Siapa saja yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum?	
5	Unsur apa saja yang dibahas dalam proses perencanaan kurikulum? (*Tinjauan terhadap komponen kurikulum*)	
6	Landasan apa saja yang digunakan dalam proses perencanaan kurikulum?	
7	Prinsip apa saja yang digunakan dalam proses perencanaan kurikulum?	
8	Pendekatan apa saja yang digunakan dalam proses perencanaan kurikulum?	
9	Bagaimana struktur kurikulum yang diterapkan di SMK Ma'arif Kroya?	
10	Apa visi, misi, dan tujuan pendidikan SMK Ma'arif Kroya?	
11	Apa saja jurusan yang ada di SMK Ma'arif Kroya?	
12	Apa saja mata pelajaran yang diajarkan pada masing-masing jurusan?	
13	Metode (termasuk strategi dan pendekatan) apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi-materi mata pelajaran?	
14	Apakah guru pada tiap-tiap mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi akademiknya?	
15	Apa saja jenis penilaian pembelajaran yang dilakukan di SMK	

	Ma’arif Kroya?	
16	Ranah apa saja yang menjadi objek penilaian di SMK Ma’arif Kroya?	
17	Apakah ada tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan di SMK Ma’arif Kroya? Jika ada apa saja kegiatan tindak lanjutnya?	
18	Apakah mata pelajaran, metode, dan proses penilaian sudah relevan dengan tujuan yang dirumuskan?	
19	Apakah sudah ada keselarasan antara mata pelajaran (materi ajar), metode, dan penilaian untuk mencapai tujuan?	
20	Bagaimana pola evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMK Ma’arif Kroya?	
21	Berapa jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan proses evaluasi kurikulum?	
22	Program penunjang apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi siswa di luar mata pelajaran formal?	

Informan

.....

PEDOMAN WAWANCARA KEBERHASILAN KURIKULUM BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)

No	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Bagaimana persepsi guru dan siswa tentang implementasi kurikulum yang dilakukan di SMK Ma'arif Kroya? Apakah punya pengaruh positif terhadap pengembangan potensi siswa?	
2	Bagaimana hasil belajar para siswa dalam setiap proses penilaian yang dilakukan?	
3	Apa saja prestasi (akademik/ non-akademik) yang telah diraih oleh siswa SMK Ma'arif Kroya?	

Informan

.....

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)

No	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Apakah yang bapak/saudara ketahui tentang kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	
2	Bagaimana implementasi kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	
3	Adakah proses pembelajaran mengenal diri dalam kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	
4	Adakah proses pembelajaran berpikir rasional dalam kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	
5	Adakah proses pembelajaran berpikir ilmiah dalam kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya	
6	Adakah proses proses pembelajaran tata sosial dalam kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	
7	Adakah proses pembelajaran kejuruan (vokasional) berpikir secara ilmiah dalam kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	
8	Apa saja keberhasilan dari kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	
9	Seperti apakah faktor pendukung dan penghambat dalam kurikulum berorientasi kecakapan hidup (*life skills*) di SMK Ma'arif 1 Kroya?	

Informan

.....

CEK LIST

KECAKAPAN HIDUP YANG BERSIFAT UMUM (*GLS*)

1. Pembelajaran mengenal diri

No	Bentuk	Ada	Tidak
1	Berjama'ah sholat lima waktu		
2	Peringatan hari-hari besar dalam Islam		
3	Membaca yasin dan tahlil rutin		
4	Berjama'ah sholat jum'at		
5	Peringatan hari-hari naisonal		
6	Berpakaian sopan dan rapi		
7	Piket kebersihan		
8	Muatan Mulok (Keagamaan)		
9	Ikut Pemilu dalam pemerintah		
10	Pemenuhan program pemerintah (KTP, SIM, dll)		

2. Pembelajaran Berpikir Rasional

No	Bentuk	Ada	Tidak
1	Musyawarah dan Diskusi		
2	Proses KBM		

3. Pembelajaran Sosial

No	Bentuk	Ada	Tidak
1	Program Intra Sekolah		
2	Organisasi Ekstra Sekolah		

CEK LIST

KECAKAPAN HIDUP YANG BERSIFAT SPESIFIK (*SLS*)

1. Pembelajaran Akademik atau Kemampuan Berpikir Ilmiah

No	Bentuk	Ada	Tidak
1	Kegiatan Belajar di Sekolah		
2	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran		
3	Kegiatan Praktek Lapangan		

2. Pembelajaran Vokasional (Kejuruan)

No	Bentuk	Ada	Tidak
1	Pelatihan Kepemimpinan		
2	Praktek Kerja Industri		
3	Diklat Audi Video		
4	Diklat Teknik Sepeda Motor		
5	Diklat Teknik Mekanik Otomotif		

PEDOMAN WAWANCARA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)

No	Pertanyaan Wawancara	Keteranagn
1	Apa saja faktor pendukung manajemen kurikulum di SMK Ma'arif Kroya?	
2	Apa saja faktor penghambat manajemen kurikulum di SMK Ma'arif Kroya?	
3	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat/ problem yang mewarnai implementasi manajemen kurikulum?	

Informan

.....

Komponen				Durasi Waktu (jam)	KELAS / SEMESTER					
					X		XI		XII	
					1	2	3	4	5	6
I.	**Kelompok Normatif**			**896**						
	1.1.	Pendidikan Agama		**192**	2	2	2	2	2	2
	1.2.	Pendidikan Kewarganegaraan		**192**	2	2	2	2	2	2
	1.3.	Bahasa Indonesia		**192**	2	2	2	2	2	2
	1.4.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		**192**	2	2	2	2	2	2
	1.5.	Seni Budaya		**128**	1	1	0	0	0	0
II.	**Kelompok Adaptif**			**2138**						
	2.1.	Matematika		**516**	4	4	4	4	5	5
	2.2.	Bahasa Inggris		**440**	4	4	4	4	5	5
	2.3.	Fisika		**192**	2	2	2	2	2	2
	2.4.	Kimia		**192**	2	2	2	2	2	2
	2.5.	Ilmu Pengetahuan Alam		**192**	2	2	1	1	1	1
	2.6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		**128**	2	2	1	1	0	0
	2.7.	Kewirausahaan		**192**	2	2	2	2	2	2
	2.8.	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi		**192**	2	2	2	2	2	2
III.	**Kelompok Produktif**			**1184**						
	3.1.	**Dasar Kompetensi Kejuruan**		**140**						
		3.1.1.	Menerapkan dasar-dasar kelistrikan	40	3	0	0	0	0	0
		3.1.2.	Menerapkan dasar-dasar elektronika	30	3	0	0	0	0	0
		3.1.3.	Menerapkan dasar-dasar teknik digital	45	4	0	0	0	0	0
		3.1.4.	Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3)	25	2	0	0	0	0	0

Komponen				Durasi Waktu (jam)		KELAS / SEMESTER					
						X		XI		XII	
						1	2	3	4	5	6
	3.2.	**Kompetensi Kejuruan**		**1044**							
		3.2.1.	Memahami sifat dasar sinyal audio	57		0	3	0	0	0	0
		3.2.2.	Melakukan instalasi *sound system*	78		0	4	0	0	0	0
		3.2.3.	Memahami prinsip pembuatan master	60		0	3	0	0	0	0
		3.2.4.	Membuat rekaman audio di studio	40		0	4	0	0	0	0
		3.2.5.	Memperbaiki radio penerima	68		0	0	5	0	0	0
		3.2.6.	Memperbaiki *compact cassete recorder*	68		0	0	5	0	0	0
		3.2.7.	Memperbaiki CD *player*	60		0	0	5	0	0	0
		3.2.8.	Menjelaskan dasar-dasar sinyal video	70		0	0	0	4	0	0
		3.2.9.	Memperbaiki sistem penerima televise	98		0	0	0	6	0	0
		3.2.10.	Memperbaiki alat reproduksi sinyal *audio video compact cassete*	45		0	0	0	3	0	0
		3.2.11.	Memperbaiki alat reproduksi sinyal audio video CD	60		0	0	0	0	9	0
		3.2.12.	Melakukan konversi *cassette* ke CD	40		0	0	0	0	7	0
		3.2.13.	Melakukan install *home theater*	58		0	0	0	0	8	0
		3.2.14.	Melakukan install video game	40		0	0	0	0	7	0
		3.2.15.	Mempersiapkan pembuatan dokumentasi video	40		0	0	0	0	0	3

Komponen				Durasi Waktu (jam)		KELAS / SEMESTER					
						X		XI		XII	
						1	2	3	4	5	6
		3.2.16.	Membuat dokumentasi video	70		0	0	0	0	0	7
		3.2.17.	Melakukan install sistem audio video CCTV	52		0	0	0	0	0	6
		3.2.18.	Melakukan install peralatan audio video mobil	40		0	0	0	0	0	3
IV.	**Muatan Lokal**			**192**							
	4.1.	Bahasa Jawa		32		1	1				
	4.2.	Aswaja		96		1	1	1	1	1	1
	4.1.	Ibadah		96		1	1	1	1	1	1
	4.2.	Baca Tulis Al Qur'an		96		1	1	1	1	1	1
	4.3.	Multi Media		32							
V.	**Pengembangan Diri**			**(192)**							
SUB TOTAL				**4410**							
JUMLAH MINGGU EFEKTIF						18	17	18	12	18	12
TOTAL				**4584**		49	49	47	47	45	45

Sumber : Dokumen KTSP SMK Ma'arif 1 Kroya.

Dokumentasi Foto Penelitian

Gedung I SMK Ma'arif 1 Kroya dan Halaman Upacara

Di ambil dari Lantai 3 Gedung SMK Ma'arif 1 Kroya

Sebagian peserta didik.
Peserta didik sedang di Perpustakaan.
Mengerjakan Tugas kelompok.
Mata Pelajaran PKN.

Proses KBM.
Mapel Pendidikan Agama Islam

Ruang Bengkel Teknik Audio Video

Ruang Bengkel Teknik Sepeda Motor dengan Proses KBM Teori dilanjutkan Praktek

Pembelajaran teori di Bengkel sebelum Praktek

Proses Pengambilan Data dengan Metode Wawan Cara dengan Peserta didik

Proses Pengambilan Data dengan Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK)

Peserta Didik saat Praktek wajib menggunakan Werpark di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan atau TMO

Salah Satu Mading SMK Ma’arif 1 Kroya

Hal : ***Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis***

Kepada Yth.,
Direktur
u.b. Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/PPs/PP.00.9/ 3316 /2014, tertanggal 01 Desember2014, bersama ini saya menyatakan bersedia / tidak bersedia ** menjadi ***Pembimbing Tesis*** yang berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP *(LIFE SKILL)* DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama	: Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM	: 1320411070
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, ...4/12/2014.

Hormat Kami,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
****coret yang tidak perlu**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 3316 /2014
Lampiran : 1 Bendel
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP *(LIFE SKILL)* DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
NIM : 1320411070
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2014

a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Tembusan :
1. *Direktur (sebagai laporan)*
2. *Kasubag Administrasi*
3. *Arsip.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 3320 /2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
di-
Jawa Tengah

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama	: Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir	: Cilacap, 31 Maret 1992
Nomor Induk	: 1320411070
Program	: Magister (S2) / Reguler
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Kelas	: B
Semester	: III (Tiga)

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis yang berjudul :

"MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP *(LIFE SKILL)* DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP"

di bawah bimbingan: **Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.**

Demikian surat pemberitahuan izin penelitian ini disampaikan, atas perkenan bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2014

a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Tembusan:
1. **Direktur (sebagai laporan)**
2. **Kasubag Administrasi**
3. **Arsip**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 31 Maret 1992

Status Perkawinan : Belum menikah

Agama : Islam

Alamat : Jl. Irian Jaya No. 80, Desa Mergawati RT 04/ RW 01

Kec.Kroya Kab. Cilacap

No. Hp/ Telepon : 085640055582

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Pendidikan Formal

1. MI Ma'arif 10 Mergawati Lulus Tahun 2003
2. SMP Negeri 1 Nusawungu Lulus Tahun 2006
3. SMA Negeri 1 Lulus Tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Progam Studi PAI) Lulus Tahun 2013

b. Pendidikan Non Formal

1. Pelatihan Komputer Desain Corel Draw tahun 2012
2. Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi'ien Yogyakarta 2013
3. Pelatihan Tanggap Bencana tahun 2012

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Membantu Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Baiturrohman Seturan tahun 2012
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Nusawungu Kabupaten Cilacap dari tahun 2013 - sekarang.

D. Prestasi/Penghargaan

1. Penghargaan Guru Pendamping Teater Imajie SMK Negeri Nusawungu dalam Event Lomba POPDASENI FLS2N Kabupaten Cilacap (Mendapat Juara 1 Tahun 2014).

2. Penghargaan Guru Pendamping Teater Imajie SMK Negeri Nusawungu dalam Event Lomba FLS2N Tingkat Karesidenan Banyumas-Jawa Tengah (Mendapat Juara 2 Tahun 2014).
3. Penghargaan Guru Pendamping Teater Imajie SMK Negeri Nusawungu dalam Event Lomba POPDASENI FLS2N Kabupaten Cilacap (Mendapat Juara 2 Tahun 2015).

E. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekertaris IRMAS Masjid Baitul Mu'minin Mergawati Cilacap periode 2013-sekarang.
2. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Cilacap di Yogyakarta (HIMACITA). Periode (2012-2013)
3. Sekertaris Ikatan Pelajar Mahasiswa se-Jateng periode 2012-2013
4. Dewan Penasehat Organisasi IKPM Jateng periode 2013-2014
5. Dewan Pertimbangan Organisasi HIMACITA periode 2013-sekarang
6. Sekertaris Pengurus Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi'ien Yogyakarta periode 2011-2013
7. Pembina Organisasi Ekstra Teater SMK Negeri Nusawungu tahun 2014 – sekarang.

F. MINAT KEILMUAN : Manajemen Pendidikan Islam

G. KARYA ILMIAH (ARTIKEL)

1. Penelitian Skripsi
2. Menulis Opini di Radar Banyumas pernah di muat 3 (tiga) kali.

Yogyakarta, 4 Februari 2015

Sugeng Fitri Aji, S.Pd.I.